

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat saat ini telah mengenal dakwah dengan baik, terutama melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian yang penuh dengan pesan dakwah. Dakwah tidak hanya diminati oleh kalangan tua, tetapi juga oleh remaja dan kalangan muda. Seseorang dapat meningkatkan kesadaran diri tentang kebaikan dan memperoleh bekal untuk mengatur urusan duniawi dan akhirat dengan dakwah, banyak kalangan muda saat ini kehilangan arah dalam beragama dan terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik karena kurangnya nasihat dan pengaruh lingkungan yang tidak mendukung,

Menjadi seorang dai tidak harus dimulai dari seseorang yang terkenal, karena lingkungan yang mendukung dapat memudahkan proses dakwah, di pondok pesantren, seseorang dapat bertemu dengan banyak orang dan memperoleh pengalaman yang berharga untuk menghadapi masyarakat di luar. Pondok pesantren dapat menjadi tempat untuk mengembangkan kemampuan diri dan kemampuan untuk disalurkan kepada orang lain, oleh karena itu, penting bagi mereka untuk belajar di tempat yang tepat, seperti pondok pesantren, untuk memperoleh pendidikan dan bimbingan yang sesuai.

Seorang dai harus memahami kebutuhan, situasi, dan karakteristik masyarakat agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan mengandung nilai-nilai yang dapat diamalkan. Menyampaikan pesan dakwah, seorang dai harus memiliki keyakinan untuk menjadikan masyarakat sebagai pelaku atas pesan yang disampaikan. Beberapa kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh seorang dai adalah sifat kepemimpinan dan komunikasi atau *public speaking* yang baik.

Santri dapat memahami arti kepemimpinan dalam suatu kegiatan dan mengembangkan strategi kepemimpinan yang dapat dijadikan bekal untuk masyarakat nantinya di pondok pesantren, dengan mempelajari kepemimpinan, santri dapat menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam penyampaian pesan dakwah yang baik. Mereka juga dapat memahami karakteristik *audiens* dan menentukan apakah isi pesan dakwah sudah tepat untuk masyarakat tersebut, kemampuan berkomunikasi secara efektif dan mudah dipahami juga sangat penting bagi seorang dai, karena *public speaking* yang baik dapat mempermudah proses penyampaian pesan dakwah dan memotivasi *audiens*.

Memahami kepemimpinan di kalangan pesantren sangat penting untuk menghadapi tantangan dakwah di era modern ini. Tantangan seperti perubahan perilaku masyarakat, keterbatasan sumber daya, dan munculnya ideologi baru memerlukan seorang pemimpin yang kuat dan efektif. Kepemimpinan yang baik dapat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi dan penyampaian pesan Islam kepada masyarakat, pesantren

membekali santri dengan kemampuan *public speaking* dan kepemimpinan melalui organisasi dan pembelajaran bertahap. Kondisi *public speaking* santri dapat ditingkatkan melalui bimbingan pengurus dan aktivitas organisasi, serta kemampuan bersosialisasi yang baik untuk mendukung pengembangan keduanya.

Dai perlu memahami kondisi mad'u untuk menyampaikan pesan dakwah dengan efektif. Kemampuan interpersonal yang baik membantu dai mengondisikan pesan, menyaring informasi, dan mengatasi kendala internal maupun eksternal, seperti kurangnya pengetahuan, kurangnya percaya diri, dan sikap masyarakat yang kurang terbuka. Berinteraksi dengan orang banyak juga tidak semudah yang dibayangkan, karena kita harus paham dengan apa yang sedang kita pahami, terkait dengan karakteristik, kondisi, dan masih banyak lagi. *Interpersonal skill* mampu mempermudah seorang dai ketika menyampaikan pesan dakwah untuk menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat itu sendiri, memahami apa yang dibutuhkan dalam konteks dakwah dan juga penyampaian akan lebih baik dan efektif, selain itu dalam hal kepemimpinan *interpersonal skill* dapat digunakan untuk keterampilan memahami diri sendiri dan juga orang lain, mampu mempengaruhi bagaimana kita menempatkan dan mempersepsikan diri kita terhadap orang lain.

Kegiatan berdakwah yang mana bisa dianggap sebagai salah satu aspek penting bagi kehidupan bermasyarakat untuk pendalaman agama islam ini, memang memiliki tujuan sebagai bekal yang didalamnya

mengandung pesan baik dan benar untuk umat manusia. Saat ini dakwah tidak hanya terbatas dalam segi penyampaian informasi saja, melainkan membutuhkan kemampuan dan keterampilan untuk membangun sosialisasi dan hubungan yang efektif dengan orang banyak atau masyarakat yang sering disebut dengan mad'u, karena dalam *interpersonal skill* ini berkaitan dengan hal tersebut.

Salah satu pondok pesantren yang ada di Tulungagung, yang mampu menerapkan latihan diri dalam hal strategi kepemimpinan, kemampuan *public speaking* ialah Pondok Modern Darul Hikmah yang beralamatkan di Desa Tawangsari, Kedungwaru, Tulungagung. Banyak santri didalamnya yang bisa menjadi calon dai atau daiah, yang mana pembelajaran tentang hal itu, bisa mereka dapatkan dan pelajari di dalam pondok pesantren. Pasti mereka sering mendengarkan sebuah pesan dakwah dari orang sekitar, seperti dari abah kyai, pengajar, pengurus bahkan teman sendiri. Karena dakwah pada dasarnya adalah mengajak pada hal kebaikan.

Sesuai dengan penyampaian dan pembahasan diatas, maka penulis menyusun suatu penelitian dengan judul “Dakwah Berbasis *Interpersonal Skill*: Strategi Kepemimpinan Daiah Muda Pondok Modern Darul Hikmah dalam Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* Santri. Mengambil salah satu contoh pondok pesantren yang ada di Desa Tawangsari, Kedungwaru, Tulungagung yaitu Pondok Modern Darul Hikmah.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Setelah menjabarkan latar belakang masalah dalam penelitian, penulis mampu memberikan fokus dan pertanyaan yang dapat diuraikan dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana kondisi *public speaking* santri saat ini di Pondok Modern Darul Hikmah?
2. Bagaimana pengembangan dakwah berbasis *interpersonal skill* di Pondok Modern Darul Hikmah?
3. Bagaimana strategi kepemimpinan daiah muda Pondok Modern Darul Hikmah dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penulis mampu mencantumkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi *public speaking* santri saat ini di Pondok Modern Darul Hikmah.
2. Untuk mengetahui pengembangan dakwah berbasis *Interpersonal skill* di Pondok Modern Darul Hikmah.
3. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan daiah muda Pondok Modern Darul Hikmah dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk selanjutnya, adapun kegunaan yang ada dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari adanya penelitian tersebut dalam proses pengembangan ilmu dan juga bisa menjelaskan akankah teori tersebut relevan dengan penelitian dari penulis, relevan secara umum, atau tidak sama sekali. Secara teori peneliti mampu memberikan manfaat perihal teori, terutama dibidang kepemimpinan disaat berhadapan dengan suatu organisasi atau masyarakat nantinya, selain itu mampu membantu memberikan teori dalam bentuk retorika dan komunikasi untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* dai'ah muda Pondok Modern Darul Hikmah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis guna memberikan dan mengarahkan hal dalam memecahkan suatu permasalahan dan menjadi pedoman atau gambaran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan agar mampu mengembangkan kemampuan dai'ah muda dalam hal strategi kepemimpinan, memberikan motivasi dan cara kepada mereka untuk meningkatkan kemampuan dalam *public speaking* guna terjun ke masyarakat nantinya atau dalam memberikan contoh kepada santri lainnya. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi santri (daiah), penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai acuan bagaimana nantinya daiah muda yang ada di Pondok Modern Darul Hikmah ini memiliki kemampuan dalam hal

kepemimpinan dan *public speaking* yang baik, sehingga bisa dibagikan kepada santri lainnya.

- b. Bagi pengajar dan pengurus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan cara baru, ketika mendampingi dan membimbing para santri khususnya daiah muda guna memberikan uswatun hasanah kepada santri lainnya di dalam mengolah suatu kepemimpinan dan kegiatan dakwah santri untuk melatih *public speaking*.
- c. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan potensi santri untuk meningkatkan kemampuan mereka, sehingga dapat diikuti sertakan dalam suatu kegiatan atau lomba yang mengundang atau berhubungan dengan lembaga Pondok Modern Darul Hikmah.
- d. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi bagi mahasiswa Manajemen Dakwah atau program studi lainnya dalam pengembangan ilmu perihal strategi kepemimpinan dan kemampuan dalam *public speaking*, serta membantu memperlancar dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.
- e. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada masyarakat nantinya, jika ilmu perihal kepemimpinan dan *public speaking* bisa diterapkan baik oleh para santri yang sedang mempelajari perihal itu semua, dan nantinya ketika terjun di lingkungan masyarakat secara langsung.

E. Penegasan Istilah

Mengenai pembahasan ini, penulis ingin menjelaskan lebih dan menegaskan beberapa istilah yang nanti akan tertulis atau terdapat pada penulisan skripsi ini. Hal ini bertujuan untuk semakin mempermudah pembaca dalam memahami dan mencerna dengan jelas dan pemahaman yang baik akan beberapa istilah yang dikemukakan oleh penulis.

1. *Muhadhoroh*.

Kata *Muhadhoroh* merupakan istilah dari kegiatan pidato atau kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan dakwah dan argument dari apa yang ingin disampaikan oleh dai, *muhadhoroh* ini biasa dilaksanakan di pondok pesantren yang mana wajib bagi santri untuk melaksanakannya.

2. *Muhadatsah*

Kata *muhadatsah* merupakan istilah dari kegiatan yang ada di pondok pesantren berupa kegiatan saling bercakap-cakap menggunakan Bahasa Arab atau Inggris bertujuan untuk meningkatkan kecakapan santri dalam komunikasi dan *public speaking*

3. *Jamiatu Mahaabatil Khitobah (JMK)*

Jamiatu Mahaabatil Khitobah (JMK) ini merupakan organisasi yang ada di Pondok Modern Darul Hikmah, yang mana organisasi tersebut mempunyai tujuan, visi dan misi untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* santri, karena mereka dipilih dari beberapa santri yang dirasa lebih mahir dalam hal itu.

4. *Interpersonal Skill*

Banyak pengertian dan pendapat tentang arti kemampuan interpersonal atau interpersonal skill ini, dapat disimpulkan bahwasanya *interpersonal skill* merupakan kemampuan yang ada pada seseorang dalam hal berkomunikasi dan mampu mempengaruhi orang lain, memiliki empati, memimpin dan mengondisikan suatu organisasi dan kelompok, memecahkan konflik dan permasalahan yang ada, mampu memahami orang lain dengan baik, mampu bekerja sama dan bisa diartikan juga kemampuan berbicara yang baik di depan umum, kemampuan memotivasi, serta membangun atau menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.